



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 4745 - 4755

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Mengembangkan Literasi Baca Tulis Siswa Sekolah Dasar

Hasna Rafida^{1✉}, Samsudi², Mukh Doyin³

Universitas Negeri Semarang, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: hasnarafida@students.unnes.ac.id¹, samsudi@mail.unnes.ac.id², mukhdoyin@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi gerakan literasi sekolah dalam mengembangkan literasi baca tulis pada siswa SD Muhammadiyah Alternatif 1 Kota Magelang (Mutual) mulai dari perencanaan program, pelaksanaan hingga evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan studi kasus. Purposive sampling digunakan untuk menentukan subjek penelitian. Adapun prosedur analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, Triangulasi sumber adalah jenis triangulasi yang digunakan. Hasil penelitian yang di dapat adalah, pelaksanaan program literasi baca tulis sudah sampai tahap pembelajaran bahkan kegiatan literasi membaca sudah terintegrasi di setiap pembelajaran dan tertuang dalam RPP. Pada pelaksanaan literasi tulis siswa siswi bahkan guru sudah sampai tahap menciptakan karya yang dibukukan bahkan sampai di sumbangkan ke Perpustakaan Kota Magelang. Evaluasi program menggunakan jenis evaluasi sumatif dan formatif.

Kata Kunci: Gerakan Literasi Sekolah, Literasi Baca Tulis.

Abstract

This study aims to describe the implementation of the school literacy movement in developing literacy in students of SD Muhammadiyah 1 Alternative Magelang City starting from program planning, implementation, and evaluation. This research uses a qualitative approach and a case study approach. Purposive sampling was used to determine the research subject. The data analysis procedures used are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Source triangulation is the type of triangulation used. The result of research on the implementation of the school literacy is the literacy program has reached the learning stage and even reading literacy activities have been integrated with each learning and contained in the RPP. In the implementation of written literacy, students and even teachers have reached the stage of creating works that are recorded and even donated to the Magelang City Library. The evaluation program uses summative and formative evaluation types.

Keywords: school literacy movement, literacy reading and writing.

Copyright (c) 2022 Hasna Rafida, Samsudi, Mukh Doyin

✉ Corresponding author :

Email : hasnarafida@students.unnes.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2884>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar adalah suatu langkah awal untuk membangun kebiasaan siswa serta mencari celah tentang pengetahuan siswa. Selain itu juga berdasarkan data PISA tahun 2015, Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara yang diteliti terkait dengan materi sains, membaca, dan matematika. Evaluasi pada membaca masyarakat Indonesia memperoleh skor 397. Pemahaman membaca kelas tinggi yang diuji oleh Asosiasi Internasional yang bertujuan untuk Evaluasi Prestasi Pendidikan (*IEA the International Association for the Evaluation of Educational Achievement*) yang dilakukan sejak 2001 setiap lima tahun sekali dalam *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS). Hasil dari survei *Programme for International Assessment* tahun 2018 menjelaskan bahwa poin kemampuan membaca Indonesia turun dari 397 pada 2015 menjadi 371 pada tahun 2018 (Makdori, 2019). Sedangkan hasil dari survei menunjukkan bahwa kemampuan siswa di negara Indonesia dalam membaca masih di bawah batas skor.

Literasi dapat diartikan sebagai kemampuan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan kemampuan berpikir menjadi bagian di dalamnya. Sedangkan membaca menurut (Subakti & Prasetya, 2020) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi, berita, serta pengetahuan yang dapat menambah kemampuan manusia untuk berpikir kritis dan menemukan gagasan baru. Menurut (Malawi & Kadarwati, 2018) saat ini sekolah belum maksimal dalam membangun literasi warga sekolahnya. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran akan pentingnya kemampuan literasi dalam kehidupan serta kurangnya pemanfaatan buku-buku kecuali buku pelajaran.

Kota Magelang merupakan salah satu kota yang sukses masuk 25 besar kota yang berpredikat “*smart city*”, sebagai cerminan kota cerdas juga tercantum dalam visi pembangunan Kota Magelang oleh Walikota dan Wakil Walikota Magelang yang tertuang dalam (Pemerintah Kota Magelang, 2017) “Magelang Sebagai Kota Jasa yang Modern dan Cerdas dilandasi Masyarakat Sejahtera dan Religius”. Pencanaan gerakan literasi sekolah pada tahun 2015 oleh Mendikbud Anies Baswedan ada sebuah perhatian bagi Kota Magelang untuk menggiatkan gerakan literasi sekolah ini sebagai salah satu cerminan dari *smart city* yang tertuang dalam visi Kota Magelang poin ke 5.

Berdasarkan hasil observasi dari 75 jumlah SD di Kota Magelang hanya 20% yang sudah melaksanakan gerakan literasi sekolah ini diantaranya SD Muhammadiyah Alternatif 1 Kota Magelang (Mutual), SD Rejowinangun Selatan 2, SD Kristen Indonesia, SD N Magelang 7, SD N Gelangan 6, SD N Magelang 4, SD N Cacaban 5, SD N Potrobangsari 2, SD Islam Ihsanul Fikri Kota Magelang, SD Takanita Kota Magelang, SD N Kramat 1, SD Rejowinangun Selatan 4, dan SD Bhakti Tunas Harapan. Beberapa diantara sekolah dasar tersebut sudah memulai gerakan literasi ini sejak tahun pertama akan tetapi 80% dari jumlah SD di Kota Magelang bahkan dalam kurun waktu sejak dicanangkan yaitu 2015 hingga tahun 2020 belum melaksanakan kegiatan literasi ini.

Hasil wawancara di beberapa sekolah dasar mereka mengatakan bahwa saat ada himbuan kebijakan ini selama beberapa waktu gerakan literasi ini berjalan, namun kemudian mengalami kemerosotan semangat karena literasi hanya dianggap sebagai suatu kegiatan membaca saja. Dalam wawancara yang lain, sejumlah guru memberikan pendapat bahwa tidak memadainya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dasar tersebut serta sekolah tidak memiliki buku saku atau panduan dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah.

SD Mutual menjadi salah satu sekolah dasar swasta di Kota Magelang yang menduduki predikat nomor 1 di Kota Magelang dan nomor 1 SD Muhammadiyah se Jawa Tengah. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Mutual ini telah dimulai sejak tahun pertama perencanaan program kebijakan literasi. Motto merupakan salah satu semangat yang dimiliki yaitu “*Islamic, Creative, Innovative and Competitif School*” menggiatkan program literasi dengan memberikan ekstrakurikuler yang dapat dipilih siswa dalam mengembangkan minat dan bakatnya seperti *Jurnalis Cilik*, *Mading*, *Sastra Puisi*, *Mocopat* serta *English Conversation*.

Berdasarkan keberhasilan literasi yang telah terlaksana selama bertahun-tahun, maka penulis bermaksud untuk mengungkap kegiatan literasi yang ada di SD Mutual Kota Magelang mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Serta mencari sebab program literasi tetap berjalan selama bertahun-tahun bahkan berinovasi dengan menciptakan beberapa karya dari guru dan siswa. Penelitian ini berbeda dengan penelitian dari (Indriyani et al., 2019) yang berjudul “Literasi Baca Tulis dan Inovasi Kurikulum Bahasa”. Pada penelitian Vivi Indriyani lebih berfokus pada literasi untuk pengembangan kurikulum sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pelaksanaan literasi baca tulis. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putu Ayu Purnama Sari dengan judul “Hubungan Literasi Baca Tulis dan Minat Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia” juga memiliki perbedaan dalam subjek yang digunakan, serta tujuan dari penelitian yang digunakan dengan penelitian ini juga berbeda (Ayu & Sari, 2020). Penelitian lain yang relevan yaitu yang dilakukan oleh (Maryono et al., 2022) dengan judul “Implementasi Literasi Baca Tulis dan Sains di Sekolah Dasar” dengan guru sebagai subjek penelitian. Tujuan penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan dampak dari literasi baca tulis dan sains di Sekolah Dasar. Terlihat sama tetapi penelitian ini tampak berbeda karena penelitian ini akan mengungkap pelaksanaan literasi dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dalam beberapa tahap, serta proses evaluasi secara berkala. Selain itu penelitian ini juga akan mengungkap literasi dari segi pemahaman guru, kepala sekolah, daya dukung orang tua serta kemampuan peserta didik. Semoga penelitian ini dapat menjadi sumbangsih bagi sekolah dasar yang sudah atau belum melaksanakan gerakan literasi sekolah dengan berbagai kendala dapat termotivasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tempat penelitian yaitu SD Muhammadiyah Alternatif 1 Kota Magelang Jawa Tengah. Populasi penelitian yaitu siswa siswi SD Mutual. Sampel penelitian yang digunakan peneliti adalah Teknik *purposive sampling*. Purposive sampling adalah proses pengambilan sampel dengan sumber data alasan tertentu (Sugiyono, 2019). Sampel pada penelitian ini adalah siswa siswi sebagai subjek utama, sedangkan subjek penelitian yang lain adalah kepala sekolah, guru, kepala perpustakaan, tim literasi dan orang tua siswa.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara terstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan 4 tahap, yaitu (1) pengumpulan data berupa wawancara dari berbagai narasumber seperti siswa, kepala sekolah, guru, tim literasi, kepala perpustakaan, guru dan orang tua. Setelah melakukan wawancara peneliti menggunakan dokumentasi yang bertujuan untuk meunjang hasil wawancara. (2) reduksi data dilakukan untuk memilah-milah data yang sesuai dengan instrument kemudian dirangkum sebagai data penelitian, (3) penyajian data digunakan teks naratif yang menjelaskan hasil penelitian, dan (4) penarikan kesimpulan dilakukan untuk menarik benang merah dari tujuan penelitian.

Peneliti melakukan pengkajian ulang hasil penelitian untuk keabsahan data dengan cara triangulasi data. Hasilnya dapat digunakan sebagai bahan perbandingan sumber data yang telah diperoleh dari pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasar hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa, kepala sekolah, guru, tim literasi, kepala perpustakaan, dan orang tua siswa. Pengamatan telah dilakukan secara langsung oleh peneliti pada saat wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa dalam menggerakkan program literasi terdapat beberapa hal sebagai berikut:

1. Perencanaan program literasi

Perencanaan program gerakan literasi sekolah merujuk pada Permendikbud No 23 Tahun 2015 dan dikembangkan mandiri oleh sekolah masing-masing. SD Mutual mempunyai kurikulum gabungan nasional dan kurikulum khusus yang di sesuaikan dan sejalan dengan karakter Muhammadiyah. Oleh sebab itu maka terdapat

kebijakan yang mendukung gerakan literasi sekolah khususnya literasi baca tulis. Perencanaan program sangat diperlukan dengan tujuan agar pelaksanaan literasi dapat terarah (Azis, 2018).

Perencanaan serta persiapan program literasi dilakukan saat penyusunan kurikulum serta di bawah pantauan kepala sekolah secara langsung dan waka kurikulum. Perencanaan tersebut membuahkan hasil yaitu penjadwalan kegiatan literasi secara terjadwal setiap hari membaca senyap 15 menit. Selain perencanaan kurikulum dalam tahap perencanaan ini juga memuat sumber daya pendanaan yang memang dikhususkan agar program terlaksana secara optimal. Hasil wawancara didapat, sumber pendanaan berasal dari dana RAPBS, DKT dan dana mandiri yang didapat dari orang tua siswa demi terlaksananya program ini.

Kegiatan untuk mendukung program gerakan literasi sekolah yaitu, menyediakan berbagai fasilitas seperti buku-buku yang terawat, perpustakaan yang bersih, banyak buku yang berragam, bahkan pada saat pandemic, peminjaman buku dapat dilakukan secara online atau biasa disebut dengan *digital library*. Sesuai dengan hasil penelitian dari Aziz yang bahwa, perpustakaan sekolah yang memadai dapat mendukung pelaksanaan literasi sekolah sehingga lebih semangat (Azis, 2018).



Gambar 1. Perpustakaan SD Muhammadiyah 1 Alternatif



Gambar 2. Digital Library SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang

Perpustakaan yang dimiliki selain mengembangkan koleksi buku dan fasilitas perpustakaan, juga merawat berbagai sudut ruangan khusus untuk anak-anak sehingga mereka betah dan nyaman berada di perpustakaan. Bahkan kepala sekolah mewajibkan setiap kelas harus ada “*lesekreken*” atau pojokan buku sehingga mereka yang tidak sempat ke perpustakaan dapat membaca di kelasnya masing-masing.



Gambar 3. Gambar sudut baca kelas / lesekreken

Sumber daya manusia yaitu para pendidik dan tenaga kependidikan juga menjadi salah satu factor penting dalam perencanaan. Komitmen dalam memberikan dukungan untuk terlibat dalam program literasi. Kegiatan perencanaan yang dilakukan dalam mengembangkan sumber daya manusia yaitu dengan mengirimkan beberapa pendidik yang berkompeten untuk mengikuti pelatihan/diktat terkait literasi. Diktat/ pelatihan ini sudah terlaksana sejak tahun 2016, tujuan dari perencanaan sumber daya manusia ini tentu saja agar proses pelaksanaan literasi berjalan maksimal.

2. Pelaksanaan program literasi

Literasi adalah kemampuan wajib peserta didik yang harus dikembangkan. Peserta didik pada kurikulum 2013 ini dituntut untuk memiliki kemampuan literasi dasar, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial dan literasi budaya kewarganegaraan. Kemampuan dalam berliterasi peserta didik dapat diupayakan melalui Gerakan literasi sekolah (Maryono et al., 2022). Gerakan literasi sekolah dilaksanakan dengan mempertimbangkan kesanggupan masing-masing sekolah. Kesanggupan ini mencakup fasilitas, sarana dan prasarana literasi, kesanggupan dari warga sekolah termasuk peserta didik, guru orang tua serta masyarakat yang lain termasuk pelaku literasi yang penting. Kesiapan sistem pendukung juga harus diperhatikan sehingga dalam pelaksanaan literasi memang harus bertahap. Tahapan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah ini terbagi dalam tiga tahapan. Ketiga tahapan tersebut adalah, (1) tahap pembiasaan; (2) tahap pengembangan; dan (3) tahap pembelajaran (Wiedarti & Laksono, 2016).

Tabel 1
Tahapan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Pembiasaan	Pengembangan	Pembelajaran
1. Kecakapan literasi yang pada tahap pembiasaan	1. Menyediakan beragam pengalaman membaca	1. Menyediakan pembelajaran terpadu berbasis literasi
2. Fokus dan prinsip kegiatan di tahap pembiasaan	2. Warga sekolah gemar membaca	2. Menata kelas berbasis literasi
3. Prinsip-prinsip kegiatan membaca di tahap pembiasaan	3. Warga sekolah gemar menulis	3. Mengorganisasikan material
4. Kegiatan membaca dan penataan ruang kaya literasi tahap pembiasaan.	4. Memilih buku pengayaan fiksi dan nonfiksi	4. Melaksanakan literasi terpadu sesuai dengan tema dan mata pelajaran
5. Membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai	5. Membaca terpadu	5. Membuat jadwal
6. Menata sarana dan lingkungan kaya literasi	6. Membaca bersama	6. Asesmen dan Evaluasi
7. Menciptakan lingkungan kaya bacaan	7. Aneka karya kreativitas seperti Workbook, Skill Sheets	
8. Memilih buku bacaan sesuai tahap perkembangan	8. Berdiskusi tentang buku	
9. Pelibatan stakeholder	9. Story-map outline	
10. Indikator pencapaian di tahap pembiasaan		

11. Menjadikan lingkungan sekolah berbudaya literat	10. Indikator pencapaian di tahap pengembangan	7. Konferensi literasi warga sekolah
---	--	--------------------------------------

Pelaksanaan program literasi tahap pembiasaan yaitu dengan cara menanamkan kebiasaan membaca 30 menit sebelum pembelajaran. Membaca disini bukan hanya sekedar membaca akan tetapi juga membaca untuk mengambil intasari baca dan juga informasi yang ada dalam bacaan, sehingga setelah membaca kita tahu informasi atau pesan yang tersampaikan dari tulisan. Untuk menyukai suatu bacaan, bisa dimulai dari membaca hal-hal yang kita suka terlebih dahulu. Bagi para siswa untuk tetap melatih agar anak tidak bosan membaca, guru dapat memilihkan bahan bacaan yang sesuai dengan minat mereka tetapi tanpa paksaan, karena motto dari tim literasi dalam kegiatan pembiasaan ini adalah “reading should be fun”. Menurut (Hastuti & Lestari, 2018) pelaksanaan pembiasaan literasi di luar kelas yaitu menfungsikan berbagai sarana dan prasarana literasi sekolah supaya dapat menambah habitualiasi membaca serta minat baca pada siswa.



Gambar 4. Pembiasaan membaca

Tim literasi berpendapat bahwa jauh lebih baik membaca 5 menit tetapi bahagia dibandingkan membaca 15 menit tetapi membosankan, bahkan anak pun berhak untuk stop sementara dan melakukan kegiatan lain. Hal ini sesuai dengan teori dari (Janice L. Pilgreen, 2000) yang menilai permasalahan guru dalam menghadapi anak agar siswanya gemar membaca tidak terletak pada durasi lama waktu baca akan tetapi terletak pada frekuensi kegiatan membaca itu sendiri Waktu yang dihabiskan untuk membaca bukanlah sebuah perosalan tetapi leboh kepada penekanan bahwa kegiatan membaca harus terus dilakukan secara berulang-ulang.

Beberapa kegiatan tahap pembiasaan yaitu membaca dan menulis dibuat laporan oleh guru dalam bentuk jurnal harian membaca dan menulis. Sehingga kegiatan ini dapat membantu guru kelas rendah untuk mengidentifikasi kemampuan membaca dan menulis anak. Tak jarang para guru mendapati anak yang mempunyai kasus-kasus tertentu. Untuk itu guru dapat melakukan tindak lanjut yaitu melakukan konsultasi kepada orang tua murid dan menginfokan kepada orang tua bahwa salah satu cara untuk menumbuhkan minat baca dalah orang tua sebagai contoh dan referensi yang paling penting adalah relationship branding attention yang dibangun oleh orang tua dan anak sehingga ketika mendapati anak susah membaca hal yang dilakukan adalah berdiskusi dengan orang tua.

Kunci utama dalam menyebarkan semangat giat baca adalah kegiatan membaca diletakkan sebagai kegiatan reguler siswa. Karena tidak ada jaminan bahwa siswa tetap punya waktu untuk membaca di luar sekolah. Bahkan dirumah mereka tidak punya waktu untuk membaca karena melakukan aktivitas lain seperti bermain, membantu orang tua serta menghabiskan waktu bersama teman-temannya. Lebih buruknya lagi ketika siswa tidak punya teladan gemar baca di lingkungan sekitarnya. (Janice L. Pilgreen, 2000) SD Mutual Kota Magelang dalam menangani bahkan menyediakan fasilitas dokter anak, psikolog serta tim terapi jika didapati ada anak dengan kasus susah membaca.

Pelaksanaan literasi baca tulis tahap pengembangan dilaksanakan atas rapat kerja Tim literasi yang membuat agenda kerja dua minggu sekali setiap hari Rabu berlokasi di gazebo literasi. Kegiatan ini berlokasi di pinggir lapangan yang lokasinya di kelilingi oleh kelas-kelas. Kegiatan rabu literasi ini berisi permainan drama bersama murid berdasar buku apa yang dibaca. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kosa kata, kreatifitas serta imajinasi anak. Sesuai dengan teori milik (Dunbar, 2010) yang melakukan penelitian bahwa pengaruh cerita fiksi, menonton film, atau drama fiksi dapat memicu pelepasan endorfin senyawa kimia yang dapat menimbulkan perasaan senang serta dapat meningkatkan ikatan dengan orang sekitar.

Kegiatan lain yang ada di dalam tahap pengembangan ini adalah adanya klub pecinta buku yang diketuai oleh Bapak Joko selaku Kepala Perustakaan. klub buku ini merupakan salah satu ekstrakurikuler yang sangat diminati oleh siswa siswi. Bahkan untuk merekrut anggotanya harus diadakan seleksi dikarenakan banyak peminat akan tetapi tetap harus dibatasi anggotanya. Siswa siwi yang masuk kedalam klub pecinta buku ini berasal dari kelas 3 hingga kelas 5. Bahkan klub pecinta buku ini sudah mengunjungi Perpunas RI untuk melakukan studi dengan berbagai pustakawan professional.



Gambar 5. Klub pecinta buku dan dongeng

Tahap pengembangan ini juga menghasilkan warga gemar tulis dengan adanya karya anak yang diterbitkan dalam buku *Kecil Kecil Punya Karya (KKPK)*. Selain siswa, para guru sebagai *role model* literasi juga telah banyak mencetak karya tulisan yang disumbangkan di perpustakaan Kota Magelang. Banyak kreatifitas yang dibuat oleh peserta didik dalam menggiatkan literasi seperti madding di sudut ruangan, Mading adalah suatu sarana dalam pengembangan literasi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghasilkan karya cipta seni baik berupa puisi, pantun, cerpen ataupun karya lainnya (Puspasari & Dafit, 2021) tembok-tembok yang penuh dengan tulisan, bahkan setiap sisi tangga terdapat berbagai tulisan-tulisan yang dapat dibaca anak setiap harinya.



Gambar 6. Buku karya siswa siswi SD Muhammadiyah Alternatif 1 Kota Magelang

Literasi tahap pembelajaran sangat tergambar sekali pada pembelajaran kelas tinggi bahkan ada RPP yang dikhususkan untuk kegiatan literasi disetiap tema yang diajarkan. Pada masa pandemic tim literasi membuat

kegiatan literasi dengan cara membuat beberapa tugas yang bisa dikerjakan di rumah seperti membuat puisi, gambar, poster bahkan video yang berhubungan dengan pandemic covid-19 yang dimuat di website Mutualista sehingga pembelajaran berupa literasi itu tidak hanya memberantas tentang pandemi tetapi juga memberantas infodemi yaitu informasi-informasi hoax tentang covid-19. Selain pelatihan fasilitator untuk keberhasilan literasi baca tulis, ada pula indikator lain yang dapat mengukur keberhasilan sebuah sekolah untuk menjalankan literasi baca tulis yaitu pemanfaatan dan penerapan literasi dalam kegiatan pembelajaran (Mutji & Suoth, 2021)

Masa pandemic meskipun tidak bisa tatap muka, terdapat berbagai tugas yang dibebankan setiap harinya kepada siswa. Ternyata berbagai tugas yang diberikan hampir menyentuh semua aspek dalam literasi. Literasi di dalam kelas pun tidak harus dirayakan secara *ceremonial* karena khawatir akan dianggap beban. Contoh dalam pembelajaran covid baru-baru ini, ternyata ketika mereka berselancar di internet melakukan literasi tanpa sadar secara tidak langsung berdampak pada rasa aware siswa-siswi ditengah pandemic. Ketika ditanya tentang covid mereka bisa menjawab alasannya, selain itu mereka juga paham mengapa sekolah harus libur, belajarnya harus dari rumah, dan bahayanya ketika kita berkerumun dan tidak menggunakan masker. Itu salah satu implementasi literasi, membaca kebermaknaan. Membaca bukan hanya sekedar membaca tapi tahu apa makna dari yang di baca. Pengembangan kegiatan literasi pada kelas rendah dilakukan dengan beberapa cara yakni melalui video pembelajaran, membacakan cerita dengan nyaring, memandu siswa untuk membaca buku, membaca bersamama-sama, dan membaca mandiri (Hastuti & Lestari, 2018).

Pelaksanaan literasi juga tercermin dalam pembelajaran yang mengedepankan kearifan lokal, bapak wali kelas 4 mencontohkan salah satu tugas literasi yaitu saat idul adha. Tugas yang diberikan yaitu anak diminta untuk mencari data terkait dengan harga kambing yang akan di qurbankan, beratnya berapa, berapa jumlah warga/penduduk di desanya dan lain lain. Kegiatan lain yang sudah terlaksana yaitu saat peristiwa memperingati hari kesaktian Pancasila anak-anak diberikan tugas untuk mengibarkan bendera merah putih dan mencari tahu alasan mengapa hari ini diperingati sebagai hari kesaktian Pancasila? Mengapa harus mengibarkan bendera setengah tiang? Tugas-tugas seperti itulah yang diberikan kepada anak sehingga selain mengajak anak untuk berliterasi baca yaitu membaca lingkungan, membaca sekitar juga memupuk anak untuk terbiasa berfikir kritis terhadap apa yang sedang terjadi. Selain itu penciptaan karya peserta didik kliping serta karya yang dimuat dalam majalah “Mutualista” yang terbit setiap bulan adalah salah satu bukti bahwa kegiatan literasi sudah sampai di tahap penciptaan karya dalam kegiatan pembelajaran.



Gambar 7. Poster menulis untuk menggiatkan literasi

Penggunaan literasi yang terintegrasi disetiap pembelajaran membuktikan bahwa literasi di SD Mutual sudah sampai tahap pembelajaran bahkan tidak hanya di RPP saja tetapi terlihat dari penggunaan strategi pembelajaran yang mendukung oleh siswa, pendampingan untuk siswa, hasil karya siswa, dan eksplorasi yang dilakukan oleh siswa literasi sampai pada tahap pembelajaran ini syarat akan makna, tidak hanya mengajarkan

peserta didik untuk membaca dan menulis tetapi juga mengajak anak untuk berfikir kritis, kreatif yang sejalan dengan ketrampilan abad 21.

3. Evaluasi program

Kegiatan evaluasi lebih banyak menggunakan evaluasi jenis formatif dimana evaluasi tersebut dilakukan oleh guru secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah guru dapat memberikan pantauan secara langsung pada siswa dan dapat memberikan feedback yang positif dalam keterlibatan siswa dalam pelaksanaan program literasi. Evaluasi nilai akademik akan dimasukkan ke dalam nilai ketrampilan literasi pada setiap tema di subtema 4 yang memuat berbagai muatan pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, IPA, IPS dan SBdP. Sedangkan nilai non akademik dimasukkan kedalam nilai sikap/KI2 yang dilihat dari perkembangan dan perubahan sikap siswa saat pelaksanaan literasi.

Evaluasi sumatif pada program literasi dilakukan pada akhir semester untuk mengambil kebijakan selanjutnya serta mengkaji ulang program yang telah berjalan. Sehingga kepala sekolah dapat mengambil kebijakan apakah program literasi pada semester berikutnya tetap dikerjakan atau memerlukan perbaikan. Selain itu evaluasi dilakukan setiap hari Senin pada saat rapat sekolah minggu ke 4 pada setiap bulannya. Evaluasi ini dilakukan untuk menyusun program selanjutnya serta diikuti oleh semua agen yang terlibat dan merupakan bentuk diskusi serta sharing pengalaman dari masing-masing agen pelaku literasi.

Kegiatan literasi baca tulis di SD Mutual berdasarkan cita-cita pendiri Muhammadiyah yaitu KH Ahmad Dahlan, beliau mempunyai cita-cita untuk mengentaskan kebodohan di masyarakat supaya tidak mudah terpengaruh oleh jalan pikir yang sesat, terhindar dari tahayul, bid'ah & khurofat. Menjadi umat islam yang sebenar benarnya diperlukan ketajaman berfikir yang rasional. Salah satu caranya dilakukan dengan cara membaca kebermanaan. Selain itu literasi di SD Mutual Kota Magelang ini sejak tahun pertama terlaksana dan terus melakukan berbagai inovasi bahkan pada masa pandemi pun, tim literasi selalu punya cara untuk tetap menggiatkan literasi berbasis digital seperti mengembangkan *digital library* sejak awal covid-19 sehingga peserta didik, guru, dan warga SD Muhammadiyah Alternatif 1 Kota Magelang dapat membaca melalui ebook tanpa harus datang langsung ke perpustakaan. Literasi baca tulis perlu ditanamkan, dikenalkan dan dibiasakan kepada masyarakat Indonesia khususnya siswa. Karena dengan tidak adanya literasi baca tulis yang baik maka setiap individu akan menemui kendala sehingga kehidupan akan menjadi lebih sempit dan terbatas (Widiyanto et al., 2021).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dafit & Ramadan, 2020) menunjukkan tentang implementasi gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa serta meningkatkan kemampuan kognitif, intelektual, dan karakter siswa di SDN 26 Pekanbaru, bahwa implementasi program literasi menumbuhkan minat baca pada warga sekolah terutama siswa. Dari kegiatan literasi ini menghasilkan sebuah produk yang didapat dari pencapaian proses belajar yang telah dilakukan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Subakti et al., 2021) tentang implementasi gerakan literasi sekolah pada masa pandemi Covid-19 dapat meningkatkan minat baca siswa.

Hal inilah yang menjadi temuan dalam penelitian ini, bahwa dalam menggerakkan suatu program hanya butuh konsisten untuk menjalankannya, suatu program yang awalnya hanya gerakan kecil akhirnya menjadi sebuah gerakan nasional, yang dapat membuat gerakan literasi berhasil karena adanya konsistensi. Adanya konsistensi berbagai penghambat seperti rasa bosan, kurangnya sumber bacaan, kurangnya pembinaan pengawas, terjadi pandemic sehingga program tidak dapat berjalan, bahkan ganti kepala sekolah pun tidak membuat gerakan ini berhenti. Gerakan literasi yang dilakukan dengan konsisten akan terus berlanjut apapun hambatannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan tentang implementasi gerakan literasi sekolah dalam mengembangkan literasi baca tulis di sekolah dasar bahwa, perencanaan gerakan literasi baca tulis dikembangkan secara mandiri

dan disesuaikan dengan kurikulum dan sumber daya pendanaan yang berasal dari RAPBS, DKT dan dana mandiri. Perencanaan literasi baca tulis selalu memperhatikan sumber daya fasilitas, pendidik dan siswa. Pelaksanaan program literasi sampai ke tahap pembelajaran dimana ada RPP khusus untuk kegiatan literasi selain itu strategi metode serta penugasan yang mengarah ke literasi baca tulis. Sehingga literasi baca tulis sudah terintegrasi dengan RPP dan pembelajaran sehari-hari.

Pelaksanaan program literasi tidak hanya menghasilkan habituaisasi membaca tetapi juga budaya menulis hingga menghasilkan karya. Tidak hanya siswa siswi yang menghasilkan karya tetapi bapak ibu guru juga menjadi sasaran terdepan dalam menghasilkan karya. Proses evaluasi program dilakukan secara formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilaksanakan oleh guru secara langsung dan berkala. Evaluasi sumatif dilakukan untuk mengkaji ulang program yang telah berjalan.

Temuan dalam penelitian ini yaitu literasi di SD Muhammadiyah Alternatif 1 Kota Magelang tetap berjalan karena faktor ideologi yang berasal dari cita-cita pendiri Muhammadiyah KH Ahmad Dahlan. Selain itu juga karena gerakan ini dilakukan secara konsisten terus menerus tak pernah berhenti untuk melakukan inovasi dan kepala sekolah sebagai driver berusaha untuk membuat gerakan ini tetap berjalan apapun halangan dan rintangannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi SD Mutual dalam mengembangkan literasi baca tulis siswa sekolah dasar berhasil dilakukan dan dapat dijadikan sebagai sekolah percontohan untuk pelaksanaan kegiatan literasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Prof. Dr. Tri Joko Raharjo, M.Pd selaku ketua prodi Pendidikan Dasar Pascasarjana UNNES
2. Prof. Samsudi, M.Pd selaku pembimbing I
3. Dr. Mukh Doyin, M.Si selaku pembimbing II
4. Bapak ibu guru SD Muhammadiyah Alternatif 1 Kota Magelang yang telah membantu proses penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, P., & Sari, P. (2020). Hubungan Literasi Baca Tulis Dan Minat Membaca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(1), 141–152.
- Azis, A. (2018). Rancangan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Perpustakaan Di MIM Gandatapa Banyumas. *Jurnal Publis*, 2(1), 43–59.
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429–1437.
- Dunbar, R. (2010). *How Many Friends Does One Person Need? : Dunbar's Number and Other Evolutionary Quirks*. Harvard University Press.
- Hastuti, S., & Lestari, N. A. (2018). Gerakan Literasi Sekolah : Implementasi Tahap Pembiasaan Dan Pengembangan Literasi. *BASA TAKA Universitas Balikpapan*, 1(2), 29–34.
- Indriyani, V., Zaim, M., Atmazaki, A., & Ramadhan, S. (2019). Literasi Baca Tulis Dan Inovasi Kurikulum Bahasa. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 108.
<https://doi.org/10.22219/kembara.vol5.no1.108-118>
- Janice L. Pilgreen. (2000). *The SSR Handbook : How to Organize and Manage a Sustained Silent Reading Program*. Cook Publisher.
- makdori. (2019). Tips Nadiem Makarim untuk Tingkatkan Budaya Literas. *Liputan 6*.
<https://m.liputan6.com/news/read/4125876/tips-nadiem-makarim-untuk-tingkatkan-budaya-literasi>
- Malawi, I., & Kadarwati, A. (2018). *Pembaharuan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Ae Media Grafika.

- 4755 *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Mengembangkan Literasi Baca Tulis Siswa Sekolah Dasar – Hasna Rafida, Samsudi, Mukh Doyin*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2884>
- Maryono, Pamela, I. S., & Budiono, H. (2022). Implementasi Literasi Baca Tulis dan Sains di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 491–498.
- Mutji, E., & Suoth, L. (2021). Literasi Baca Tulis Pada Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 103–113. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i1.133>
- Pemerintah Kota Magelang. (2017). *RPJMD : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2016-2021*. Pemerintah Kota Magelang.
- Puspasari, I., & Dafit, F. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1390–1400.
- Subakti, H., Oktaviani, S., & Anggraini, K. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2489–2495.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2020). Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(2), 106–117. <http://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/Basataka/article/view/93>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Widiyanto, S., Cleopatra, M., Sahrazad, S., Ati, A. P., Sandiar, L., & Widiarto, T. (2021). Penyuluhan Literasi Baca Tulis Pada Siswa SMA. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 5(1), 122–126. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v5i1.2503>
- Wiedarti, P., & Laksono, K. (2016). Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. In *Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. <https://doi.org/10.1007/s10029-017-1595-x>